

**METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ*
DI SD ISLAM PLUS MASYITOH KROYA CILACAP**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh :

**LIS ROSIHOTUN
NIM. 1123301159**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن و علمه

“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah Ia yang mempelajari AlQur’an dan mengamalkannya.” (H.R Bukhari-Muslim)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak tercinta, Bapak Harun terimakasih atas semua do'a, dukungan serta fasilitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya serta Ibu tercinta Ibu Latifah (Almh), semoga Allah mengampuni segala kesalahannya, dan mendapatkan kedudukan yang mulia disisi-Nya. Amin



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. Yuslam, M.Pd. Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd. selaku Pembimbing penulis dalam penulisan skripsi.

7. Dr. H. Suwito, M.Ag. Penasehat Akademik PAI E angkatan 2011 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Ibu Mariyah Kibtiyah, S.Ag. Kepala Sekolah SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Ibu Desti Setya Cahyani Putri dan Bapak Agus Juhjaeni selaku guru/pembimbing mata pelajaran *tahfidz*, Ibu Nur Azizah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum, Ibu Sri Yeti Utami, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan, serta seluruh guru dan karyawan SD Islam Plus Masyithoh Kroya, yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kakak-kakak Penulis, Fadlurrahman dan Makin Santosa, serta Adik Penulis, Fasihah yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
10. Keluarga besar penulis, keluarga Simbah H. Abu Na'im, yang selalu memberikan untaian doa kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, terutama (Siti Wahidah, Ulfa Na'imah dan Umi Nur Faiqoh), yang telah banyak memberi warna dan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Gank5al (Gabungan Anak Se-PAI-5) terimakasih atas semua warna dan *support* yang telah kalian berikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga menjadi amal baik kalian.

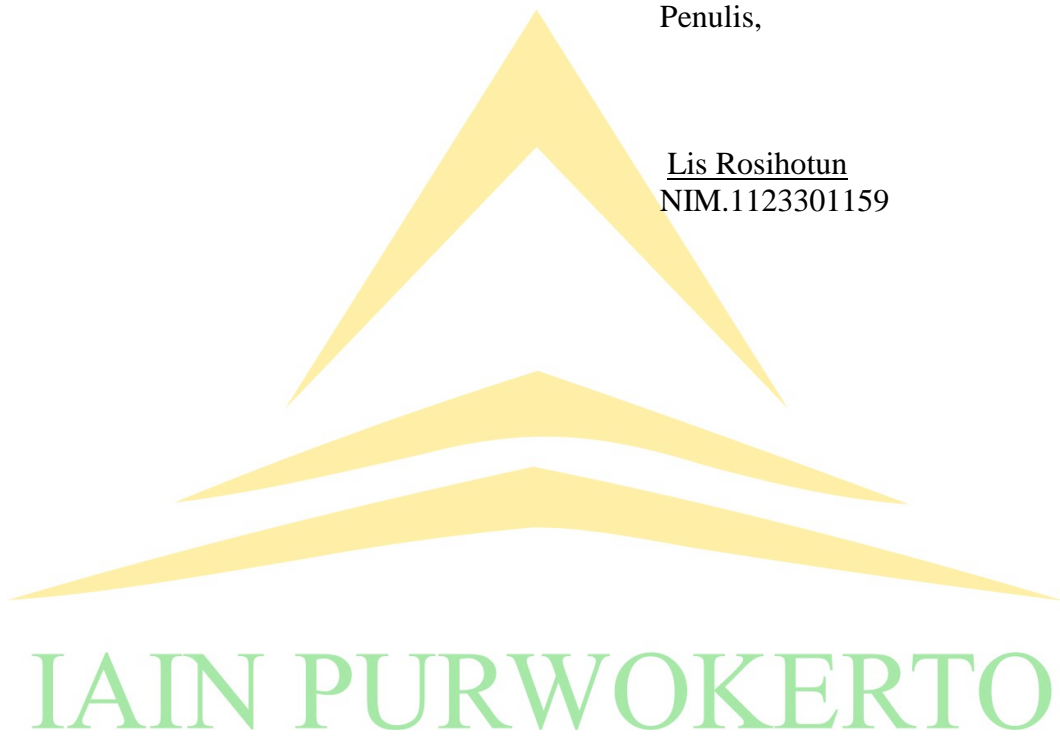
Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadikan amal baik dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan

skripsi ini, masih banyak kesalahan dan kekurangan, namun tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 Januari 2016

Penulis,

Lis Rosihotun
NIM.1123301159



METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA CILACAP

**LIS ROSIHOTUN
NIM.1123301159**

ABSTRAK

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Di zaman yang serba maju teknologinya sudah tentu sangat susah untuk mengajak peserta didiknya mempelajari Al-Qur'an, mereka lebih suka *ngegame* daripada belajar. Melihat realitas masyarakat Indonesia, banyak orang berpendidikan, tetapi mereka masih jauh dari akhlak mulia. Oleh karena itu perlu dibenahi salah satunya melalui pembelajaran *tahfidz* ini. Rasulullah juga mendorong kepada umatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an karena orang yang menghafal akan mendapat posisi yang terhormat baik di dunia maupun di akhirat.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap?

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yaitu Ibu Mariyah Kibtiyah S.Ag. dan guru *tahfidz* SD Islam Plus Masyithoh Kroya, yaitu Ibu Desti Setya Cahyani dan Bapak Agus Juhjaeni, Ibu Azizah S.Pd., serta para peserta didik di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap. Obyek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, perolehan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap itu bermacam-macam, meliputi metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu, metode kitabah, yaitu sebelum menghafal dianjurkan untuk menulis apa yang akan dihafal, metode sima'i, yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru, metode gabungan, yaitu gabungan antara metode kitabah (menulis ayat), dan metode wahdah (menghafal satu persatu), metode jama', yaitu menghafal secara bersama-sama, metode ODOA, yaitu metode satu hari satu ayat, dan metode ODOP, yaitu, metode satu hari satu halaman Al-Qur'an, selain itu juga diadakan evaluasi terhadap hafalan peserta didik dan diakhir kelas enam, guru-guru mengadakan khotmil qur'an untuk membuktikan hafalan peserta didik tersebut di hadapan orang tuanya.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Tahfidz*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Tahfidz	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	15
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	16

B.	Adab-adab dan Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	22
1.	Aab-adab Menghafal Al-Qur'an	22
2.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	27
C.	Macam-macam Metode Pembelajaran Tahfidz.....	28
D.	Muraja'ah Hafalan.....	43
E.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Lokasi Penelitian.....	60
C.	Obyek dan Subyek Penelitian	61
D.	Metode Pengumpulan Data	61
E.	Tekhnik Analisis Data.....	64
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap.....	67
B.	Penyajian Data dan Analisis Data.....	84
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran-saran.....	100
C.	Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Lis Rosihotun
Tempat/Tanggal/Lahir : Cilacap, 28 Maret 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Karanganyar Rt 08/01 Gandrungmangu Cilacap
Nama Orang Tua
a. Ayah : Harun
b. Ibu : Latifah (Almh)

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

- a) MI Miftahul Falah Karanganyar 1999-2005.
- b) MTs Al-Ishlah Gandrungmangu 2005-2008.
- c) SMA Islam Buana Kroya 2008-2011.
- d) IAIN Purwokerto lulus teori 2016

B. Pendidikan Non Formal

- a) Pondok Pesantren Al-Hidayah Putri Kroya 2008-2011.
- b) Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto 2011-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

Purwokerto, 31 Januari 2016

Yang Menyatakan,

Lis Rosihotun
NIM.1123301159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:3).

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan merupakan sebuah proses perubahan seseorang menjadi lebih baik. Selain itu proses pendidikan yang berlangsung diharapkan membawa peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mengambil potensi spiritual keagamaan. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur keagamaan. Sehingga, diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan dan akhlak mulia yang khususnya bernafaskan Islam.

Salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berupa kecerdasan serta akhlak mulia, adalah mengupayakan peserta didik untuk belajar mencintai Al-Quran sebagai pedoman hidup penganut Islam. Diantara implementasi dari upaya tersebut salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta mengembangkan potensi

kecerdasan yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan upaya mempelajari/menghafalkan Al-Quran.

Allah Swt, memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an. Apabila Al-Qur'an dibaca dan dipahami secara terus menerus, dan diajarkan kepada orang lain, maka akan tersebarlah hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang terkandung didalamnya, Disamping itu diharapkan pula bahwa segala isi yang terkandung di dalamnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pola hidup manusia sepanjang masa. Allah berfirman dalam Q.S Al-hijr:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Depag,1985:391).

Maksud ayat diatas adalah Allah menurunkan Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu akan selalu dijaga oleh Allah. Penjagaan yang dimaksud diatas meliputi tiga bagian:

1. Penjagaan terhadap huruf-huruf dan kata-katanya secara sempurna berikut tulisannya sebagaimana yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, serta penukilannya dengan jalur yang *mutawatir (qath'i)*/meyakinkan sampai hari kiamat.
2. Penjagaan terhadap penjelasan Al-Qur'an, yaitu hadits Nabi yang Mulia.
3. Penjagaan terhadap para penghafal dan pengamal Al-Qur'an serta tetap memelihara orang-orang yang menyampaikannya hingga hari kiamat. Yakni Allah Swt memilih orang-orang tertentu diantara hamba-Nya untuk

membawa Kitab-Nya. Maksudnya menghafalnya didalam dada mereka, mengucapkannya serta membacanya secara tartil dan teliti sebagaimana pada saat Al-Quran itu diturunkan (Yahya bin Abdurrazak Al-Ghauthsani, 2014:31).

Al-Qur'an juga mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia, diakui oleh semua orang yang mendengarkannya, baik muslim maupun kafir. Bahkan sebagian kaum musyrikin pun sampai mencuri-curi, hanya karena ingin mendengarkan bacaan Al-Quran (Yusuf al-Qardawi, 1999:23).

Dari ayat diatas, secara tersirat Allah Swt. Menetapkan kepastian bahwa kemurnian Al-Qur'an terjaga hingga akhir zaman. Salah satu bentuk pertolongan Allah Swt, untuk menjaganya adalah dengan berjuta-juta umat Islam yang membaca dan menghafalkan Al-Quran, dari generasi ke generasi, sepanjang zaman hingga kiamat (Qomarudin Shaleh, dkk:2002. 821-822).

Rasulullah Saw, memelihara Al-Qur'an dengan menghafalkan setiap ayat yang diwahyukan kepada beliau. Oleh karena itu beliau pun mendorong sahabat dan umatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Orang – orang yang menghafal Al-Qur'an akanmendapat posisi yang istimewa dimata Allah Swt. maupun dimata Rasulullah Saw. Dan, bagi mereka yang menjaga Al-Qur'an melalui hafalan akan mendapat posisi terhormat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw, mengibaratkan orang yang tidak memiliki hafalan al-Qur'an seperti gubug kumuh yang nyaris roboh.

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur’an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh”(HR. Tirmidzi) (Ida Zusnani, 2013:14).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban utama bagi umat muslim, Rasulullah Saw, menganjurkan agar Al-Qur’an selalu dibaca bahkan dihafal.

Dikatakan dalam sebuah kaidah menghafal Al-Qur’an, bahwa:

حفظ الغلام الصغار كالنقش في الحجر, وحفظ الرجل بعد ما يكبر كالكتاب
على الماء

“Menghafal diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedangkan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir diatas air” (Yahya bin Abdurrazak al-Ghautsani, 2014:55).

Maksud pepatah arab diatas adalah bahwa Pikiran anak kecil yang masih kecil lebih jernih dibandingkan dengan orang dewasa, hal ini karena permasalahan dan kesibukannya yang lebih sedikit. Oleh karena itu mengambil kesempatan emas diusia muda sangatlah tepat.

Kaidah diataslah yang mendorong kita bahwa belajar membaca Al-Qur’an atau bahkan menghafalnya harus dimulai sejak usia anak-anak/kecil, karena pada saat itu mereka masih mempunyai pikiran yang jernih sehingga ketika mereka diberi pelajaran akan cepat faham dan mengerti.

Orang yang melantunkan Al-Qur’an semenjak kecil, maka Al-Qur’an itu akan mendarah daging dalam dirinya, sebab ia menerima Al-Qur’an sejak usia dini. Yaitu ia masih berada dalam masa pertumbuhan dan proses penyempurnaan akal. Bacaan Al-Qur’an yang ditanamkan sejak usia dini akan bertahan kuat didalam dada, seiring dengan pertumbuhan badan dan akal

secara bersamaan. Sehingga Al-Qur'an itupun mendarah daging dalam dirinya, seperti dalam hadits Imam Bukhari yang diriwayatkan dalam kitab *At-Tharikhul Kabir*, bahwasanya Nabi Muhammad Saw, bersabda:

من تعلم القرآن وهو فتى السن خلطه الله بلحمه ودمه

“Barang siapa yang menghafalkan Al-Quran diusia muda, maka Allah akan menyatukan Al-Quran dengan daging dan darahnya” (Yahya bin Abdurrazak al- Ghautsani, 2014:56).

Pada usia muda, otak manusia masih sangat jernih dan segar, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki problem hidup. Selain itu, diusia muda juga sangat baik untuk menyimpan data, serta informasi yang tidak terbatas.

Dengan kondisi tersebut, suatu materi atau data telah masuk dalam memori otak seseorang akan terus bisa ingat sampai ia dewasa (Wiwi Alawiah Wahid, 2015:43).

Sedangkan, apabila proses menghafal Al-Qur'an ini dimulai setelah kita dewasa, kita akan kesulitan, karena ingatan kita sudah disibukkan dengan bermacam-macam kebutuhan, hutang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu sebaiknya proses menghafal dimulai sejak usia dini, karena hal itu dapat merangsang otak serta daya nalarnya.

Keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari usaha diri sendiri dan juga dari ketepatan menentukan metode menghafalnya. Disamping itu banyak faktor lain yang mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya, kecakapan seorang guru, karena dalam menghafal Al-Qur'an harus ada guru yang

membimbing dan keberhasilan belajar mengajar pun tak lepas dari peran guru (Asnawir dan Basyirudin Usman, 2000:1). Di samping didukung oleh faktor guru ada juga faktor lain yaitu sarana prasarana dan lingkungan.

Di zaman modern, yang serba maju teknologinya, sudah tentu sangat susah untuk mengajak peserta didik mempelajari Al-Qur'an atau bahkan mempelajarinya, apalagi bagi anak seusia SD, Para remaja pun sudah sangat susah diajak untuk belajar mempelajari Al-Qur'an, mereka lebih memilih bermain/*ngegame*, apalagi dengan semakin berkembangnya media-media yang dengan mudahnya diakses oleh anak-anak, tanpa pengawasan dari orang tua, anak-anak mampu mengakses internet dalam hal yang positif ataupun negatif.

Ini menjadi PR kita bersama, bahwa kita sebagai calon pendidik harus mampu menerapkan metode-metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga nantinya peserta didik akan merasa tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan ibu Mariyah Kibtiyah, S.Ag. selaku Kepala Sekolah SD Islam Plus Masyithoh Kroya, beliau mengatakan bahwa SD Islam Plus Masyithoh adalah salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Kroya, yang mengajarkan kepada para peserta didiknya pembelajaran *tahfidz Al-Quran* juz 'amma, serta surat Al-waqi'ah dan Al-mulk.

Struktur kurikulum di SD Islam Plus Masyithoh, meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan, yaitu selama

enam tahun yang dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Struktur kurikulum di SD Islam Plus Masyithoh, disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran.

Kurikulum di SD Islam Plus Masyithoh, meliputi:

1. Mata pelajaran, terdiri dari mata pelajaran agama (PAI) dan mata pelajaran umum. (Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Penjasorkes).
2. Muatan Lokal, terdiri dari mata pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan TIK.
3. Pengembangan Diri, meliputi kegiatan ekstra kurikuler, Kegiatan Pembiasaan, Keteladanan, Nasionalisme dan lain-lain.
4. Ciri khusus, meliputi:
 - a. Agama (Lokal) = Aqidah, fiqih, Qur'an Hadits, SKI.
 - b. Bahasa Arab
 - c. Baca Tulis Al-Quran
 - d. *Tahfidz*
 - e. Aswaja

Berdasarkan struktur kurikulum diatas, dikatakan bahwa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, mempunyai ciri khusus, yakni banyaknya mata pelajaran agama dan ditambah mata pelajaran *tahfidz*, otomatis secara pelajaran SD ini, setara dengan MI dari segi agamanya atau bahkan bisa lebih banyak agamanya, hal ini yang membuat SD Islam Plus Masyithoh ini berbeda dengan SD-SD yang lain, terutama di Kecamatan Kroya.

Para peserta didik di SD Islam Plus Masyithoh ini, juga sering memenangkan perlombaan, yaitu pada tahun 2007/2008, mendapatkan juara I lomba Musyabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Juara I Murrotal pada tahun 2009/2010 Juara I *Tahfidz*, pada tahun 2010//2011, dan masih banyak lagi, hampir setiap tahun SD Islam Plus Masyithoh ini memenangkan perlombaan, khususnya pada mata pelajaran *tahfidz*, sehingga pada akhir kelas enam (6), mereka telah mahir hafalan-hafalan suratan dalam juz 30 dan ayat-ayat pilihan (surat Al-waqi'ah dan Al-mulk) tersebut, karena sudah terbiasa belajar di sekolahnya.

Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya ini, *tahfidz*, memang ada pembelajarannya tersendiri yaitu, setiap hari sebelum pelajaran dimulai anak-anak membaca secara bersama-sama beberapa ayat dari suratan pendek. Kemudian pada pembelajaran berlangsung, guru tinggal menjelaskan/memberikan materi, biasanya berupa pemberian materi tajwid dan langsung diterapkan pada contoh ayat, sehingga anak akan lebih mudah untuk memahami.

Dalam pembelajaran ini, metode yang digunakan, yaitu klasikal, terkadang menggunakan metode *bandongan* (Menghafal secara bersama-sama), *sorogan* (Menghafal dan disetorkan pada seorang guru), menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri, dan lain-lain.

Peserta didik dalam pembelajaran ini juga menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dan kemampuannya serta tergantung bagaimana guru tersebut menggunakan metode-metode dalam pembelajaran.

Misalnya ada peserta didik yang hafal dengan mendengarkan bacaan Al-Quran melalui kaset, dan ada peserta didik yang menuliskan ayat, dan menghafalnya, Jadi tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Namun metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sekalipun.

Melalui pembelajaran *tahfidz* ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu/lancar serta fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan peserta didik SD Islam Plus Masyithoh ini, dapat turut serta menjadi "*Ahlul Qur'an*", secara bertahap dimulai dari mereka menghafalkan juz 'amma.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Metode Pembelajaran *Tahfidz* di SD IslamPlus Masyithoh, Desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap".

B. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu, "*Metha*" berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan/cara. Metode berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau suatu tujuan (Armai Arif, 2002:40).

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku (Syamsul Bahri Djamarah, 2001:21). Jadi yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara yang harus dilalui seseorang dalam belajar agar tercapai tujuan-tujuan tertentu.

2. Tahfidz

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Mahmud Yunus:105).

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar".

Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal" (Abdul Aziz Rauf, 2004:49).

Jadi yang dimaksud metode pembelajaran *tahfidz* adalah cara yang harus dilalui seseorang dalam menghafal Al-Qur'an agar tercapai tujuan-tujuan tertentu.

3. SD Islam Plus Masyithoh

SD Islam Plus Masyithoh, adalah Sekolah Dasar Islam yang berada di daerah Kroya, Kabupaten Cilacap. Di Sekolah Dasar inilah yang memfokuskan peserta didiknya untuk menghafal Al-Qur'an dengan

metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh para peserta didik di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Cilacap dalam menghafalkan Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Metode Pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya tersebut.

c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha peningkatan metode pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

- b. Menambah wawasan peneliti, dengan adanya metode pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya ini.
- c. Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya metode pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

E. Kajian Pustaka

Penulis menelaah dengan beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Skripsi saudara Anisah Damayanti (2015), yang berjudul “Pembelajaran *Tahfidz* di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyy Purwokerto”, yang isinya lebih mengarah kepada pembelajarannya, bukan pada metode yang digunakan selama pembelajaran.
2. Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqien Pasir Kulon, Karang lewas, Banyumas, Purwokerto. Yang ditulis oleh saudara Risma Wahyudi (2009), berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an secara keseluruhan (menghafal 30 juz).
3. Problematika Santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Karangsalam, Purwokerto. Ditulis oleh saudara Yuli Fatimah Az-Zahrah (2008). Yang membahas tentang berbagai *problem*/ masalah yang dihadapi para santri saat menghafalkan Al-Qur’an.

Sedangkan penelitian yang saya angkat yaitu Metode Pembelajaran *Tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, yang membahas tentang metode-metode yang digunakan siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an, menghafal Al-

Qur'an disini, maksudnya yang dihafal diantaranya juz 'amma dan surat pilihan (Al-mulk dan Al-waqi'ah).

Perbedaan skripsi yang penulis angkat dengan ketiga skripsi tersebut adalah berbeda lokasi penelitian, selain itu juga berbeda pembahasannya, memang ada yang menitikberatkan pada metode, tetapi proses penghafalannya secara keseluruhan, yaitu 30 juz, sedangkan yang penulis angkat yang dihafal juz 'amma dan Surat Al-waqi'ah dan Al-mulk.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab I, merupakan landasan penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori, yang meliputi metode pembelajaran *tahfidz*, adab-adab dan syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran *tahfidz*, *Muraja'ah* hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfidz*.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

Bab V, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang berhasil penulis kumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *tahfidz* SD Islam Plus Masyithoh, menggunakan berbagai metode, diantara metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh, Kroya, meliputi:

1. Metode wahdah, yaitu menghafalkan ayat-ayat satu persatu.

Langkah-langkah penyampaian metode ini, adalah:

- a. Peserta didik menghafalkan satu per satu ayat yang hendak di hafal,
- b. Ayat tersebut di baca secara berulang-ulang, sepuluh kali atau dua puluh kali, sehingga hafalannya masuk kedalam memori otak/bayangannya,
- c. Setelah itu mereka pun akan lancar dan fasih saat menghafalkan ayat-ayatnya,
- d. Setelah mereka hafal ayat yang pertama tersebut, baru peserta didik tersebut boleh berganti ke ayat berikutnya.

2. Metode kitabah, yaitu menuliskan ayat

Langkah-langkah metode ini adalah:

- a. Peserta didik menuliskan ayat-ayat yang akan mereka hafalkan,
- b. Kemudian ayat tersebut di baca secara berulang-ulang sampai benar dan lancar bacaannya,

- c. Setelah itu baru di hafalkan.
3. Metode jama', biasanya dilakukan melalui:
 - a. Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.
 - b. Guru membimbingnya dan mengulang kembali bacaan dan siswa mengikutinya lagi.
 - c. Setelah ayat-ayat itu dapat dibaca dengan baik dan benar, peserta didik mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan begitu seterusnya sampai ayat-ayatnya benar-benar telah dihafalnya.
 - d. Setelah semua peserta didik hafal, barulah berganti ke ayat selanjutnya.
 4. Metode gabungan, merupakan gabungan antara metode wahdahdan metode kitabah, langkah-langkahnya adalah:
 - a. Peserta didik menghafalkan satu per satu ayat yang hendak di hafal,
 - b. Ayat tersebut di baca secara berulang-ulang, sepuluh kali atau dua puluh kali, sehingga hafalannya masuk kedalam memori otak/bayangannya,
 - c. Setelah itu mereka pun akan lancar dan fasih saat menghafalkan ayat-ayatnya,
 - d. Setelah mereka hafal ayat yang pertama tersebut, baru peserta didik tersebut menuliskan ayat yang telah di hafalnya di selembar kertas yang telah di sediakan,

- e. Jika peserta didik tersebut sudah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang di hafalnya, kemudian peserta didik tersebut melanjutkan hafalannya.
5. Metode *sima'i*, artinya mendengarkan bacaan, langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a. Guru membacakan ayat dan peserta didik mendengarkan,
 - b. Setelah itu bacaan tersebut di tirukan oleh peserta didik,
 - c. Setelah peserta didik mampu menghafalkan ayat tadi, baru bisa berganti menghafalkan ayat selanjutnya.
6. *One Day One Ayat*, merupakan metode menghafal satu hari satu ayat. Langkah-langkah metode ini adalah:
- a. Ayat yang akan dihafal harus (dengan huruf arab dan huruf latinnya) terlebih dahulu di tulis di papan tulis.
 - b. Ayat yang telah ditulis, dibaca sepenggal demi sepenggal oleh guru dengan suara yang lantang dan jelas dan fasih dan diikuti oleh siswa.
 - c. Guru meminta siswa untuk mengulangi penggalan ayat tersebut sambil melihat papan tulis.
 - d. Sebagian ayat tadi dihapus hingga tersisa hanya huruf awal (yang menjadi huruf-huruf kunci) dari penggalan ayat tersebut.
 - e. Guru kembali meminta peserta didik untuk mengulang penggalan ayat sambil melihat huruf-huruf kunci yang ada di papan tulis.
 - f. Setelah peserta didik benar-benar sudah hafal secara keseluruhan, maka tulisan tersebut dihapus.

- g. Guru mencontohkan nada tersebut dengan nada yang telah ditetapkan di sekolah.
 - h. Tunjuk peserta didik satu persatu untuk menghafal ayat tadi di depan kelas dengan nada yang telah ditentukan.
 - i. Dengan tehnik ini, secara otomatis siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas,
 - j. Setelah ayat tersebut di hafal, maka di hari kedua, mereka di perbolehkan melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya.
7. Metode One Day One Page, yaitu metode menghafal satu hari satu halaman. Langkah-langkahnya adalah:
- a. Guru membacakan ayat-ayat dari satu halaman al-qur'an,
 - b. Kemudian ayat-ayat tersebut ditirukan secara berulang-ulang oleh peserta didiknya,
 - c. Setelah mereka faham dan membacanya benar, guru tersebut menginstruksikan kepada peserta didiknya untuk menghafalkan selama satu hari penuh,
 - d. Setelah mereka hafal satu halaman Al-Qur'an tersebut, mereka boleh melanjutkan hafalannya di hari keduanya.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: faktor motivasi, faktor kesehatan, faktor biologis, faktor kecerdasan, faktor usia, sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak menguasai makharijul huruf, tidak sungguh-sungguh dan berganti-ganti mushaf.

Metode tersebut disana sudah berjalan efektif dan maksimal, dapat diketahui dari kemampuan hafalan para peserta didik dan usaha para pendamping dalam mengajarkan dan membimbing kepada para peserta didiknya, selain itu, di akhir kelas VI guru-guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya mengadakan khotmil Qur'an untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapat selama pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI.

B. Saran-saran

Berdasarkan metode pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Cilacap, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Cilacap

Sebagai lembaga sekolah yang memiliki ciri khas kurikulum terpadu (antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan materi keagamaan yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan Pesantren) hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik dan memberikan pembekalan atau pelatihan dalam menghafal Al-Qur'an, serta mengembangkan metode yang sudah ada dan menerapkan metode yang baru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan tercapai apa yang menjadi visi sekolah, yakni *"Membentuk Generasi Shaleh Cendekia"*.

2. Untuk Para Peserta didik

Peserta didik yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya agar tidak terlupakan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan berkat rahmat, hidayah dan ridha Allah SWT penyusunan skripsi telah paripurna, walau dengan segala bentuk keterbatasan.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai rahmat ridha-Nya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, 2012, *Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Arief, Armai. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asnawir Dan Basyirudin, 2000, *Media Pembelajaran*, Jakarta:Ciputat Press.
- Bokhari Raana, Mohammad Seddon, 2010. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, 1989.*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah.
- Djamarah, Syamsul Bahri 1994 *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Machmud, Amar 2015, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Majdiubad al-hafidz, 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta:Teras.
- Rauf, Abdul Aziz. 2000. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung:Asy-Syamil.
- Sangadji, Eta Mamang, Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Shaleh, Qomarudin Dkk, 2004, *Ayat-Ayat Larangan Dan Perintah Dalam Al-Quran Pedoman Menuju Akhlak Muslim*, Bandung:CV Penerbit Dipenegoro.
- Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:Gadja Mada University Press.
- Umar Al-Faruq Al-Hafizh. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta:Ziyad Books.

- Undang-undang RI No 23, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung:Citra Umbara.
- Wachid, Alawiah Wiwi. 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta:Diva Press.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*,Jakarta:Bumi Aksara.
- _____. 2015, *Sekilas Tentang SD Islam Plus Masyihoh Kroya*. Kroya:Yayasan Miftahul Huda.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al-Hafidz, 2013, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta:Insan Kamil.
- Yahya Bin Abdurrazak Al-Ghauthsani, 2014, *Cara Mudah Dan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta:Pustaka Imam Syafi'i.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta:Hida Karya Agung.
- Yusuf Al-Qardawi, 1999, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Gema Insani Press:Jakarta.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1997. *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Zuriah, Nurul 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Zusnani, Ida 2013, *Masih Bocah Tapi Hafal Dan Paham Al-Quran*, Yogyakarta: Kamea Pustaka.

IAIN PURWOKERTO